



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 5051-5068

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Maharah Istima' dan Kalam

Muti Husnul Khotimah^{1✉}, Aqila², Sukma Indriati³, Sahkholid Nasution⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: khotimahmutihusnul@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Sebagai pelajar dalam belajar berbahasa tentunya ingin maffhum dalam bahasa target tersebut, tetapi dalam hal ini menjadi kesulitan sebagian pelajar dalam berbicara menggunakan bahasa Arab, karena kurangnya kosa kata dan mengaplikasikan bahasa dengan lawan bicara. Persoalan utama yang ditelaah dan dipelajari dalam penelitian ini adalah tentang penerapan-penerapan komunikatif dengan melalui beberapa metode dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan tujuan agar dalam berbahasa Arab mampu lebih mahir dalam berbahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu studi pustaka yang diambil dari sumber kepustakaan berupa literatur-literatur jurnal, artikel yang relevan mengenai pendekatan komunikatif dalam bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode-metode ini lebih menekankan kepada keterampilan menyimak dan berbicara. Hasil yang telah dibahas membuktikan bahwa terdapat beberapa pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab yang memungkinkan pelajar akan mahir dalam berbahasa, diantaranya yaitu metode langsung, metode *community language learning*, dan metode percakapan. Ketiga metode tersebut merupakan pendekatan komunikatif dalam belajar bahasa asing, yaitu bahasa Arab yang menjadikan pelajar bahasa mampu akan mengaplikasikan bahasa yang ingin dicapai, yaitu bahasa Arab. Implikasi dari penelitian ini bahwa pelajar yang ingin mahir dalam berbahasa Arab merasa mudah dalam menggunakan ketiga metode tersebut.

Kata Kunci: *Bahasa Arab, Pendekatan Komunikatif, Metode Pembelajaran*

Abstract

As a student in learning a language, of course, you want to understand the target language, but in this case, it is difficult for some students to speak Arabic, due to lack of vocabulary and applying the language with the interlocutor. The main problem that is examined and studied in this study is about communicative applications through several methods in learning Arabic, with the aim of being more proficient in speaking Arabic. The method used in this study is a qualitative method, namely a literature study taken from library sources in the form of journal literature, relevant articles regarding the communicative approach in Arabic. The results of this study indicate that these methods emphasize listening and speaking skills. The results that have been discussed prove that there are several communicative approaches in learning Arabic that enable students to become proficient in the language, including the direct method, the community language learning method, and the conversation method. These three methods are communicative approaches in learning a foreign language, namely Arabic, which make language learners able to apply the language they want to achieve, namely Arabic. The implication of this study is that students who want to be proficient in Arabic find it easy to use the three methods.

Keyword: *Arabic, Communicative Approach. Learning methods*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab merupakan tujuan dari pembelajaran bahasa Arab, namun sebagian pelajar masih sulit berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dikarenakan kurangnya kosa kata, kurang percaya diri, dan kesulitan dalam mengungkapkan bahasa Arab. Pada pembelajaran bahasa Arab ketika ingin menjadikan pelajar mahir dalam bahasa Arab ada dua keterampilan bahasa yang menjadi rujukan utama, yaitu maharah istima' dan maharah kalam, kedua maharah ini saling berkaitan, karena ketika pelajar mampu mendengar dengan baik terhadap pembelajaran bahasa Arab, maka ketika ia ingin melafazkan bahasa Arab akan memudahkan ia dalam berbahasa. Namun, jika pendengaran pelajar salah saat mendengarkan huruf-huruf yang diucapkan, maka dalam berbicara akan terjadi kesalahan juga. Biasanya kesalahan yang terjadi pada pelajar yaitu tanda baca atau tajwid, dan sulit membedakan huruf-huruf Arab yang mirip dalam penyebutannya, misalnya huruf alif dan 'ain, qof dan kaf, ataupun kesalahan morfem dan lainnya (Fauzi, 2023). Maka dari masalah tersebut sebagian pelajar kurang percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan keterlambatan dalam memahami makna bahasa Arab.

Bahasa Indonesia dengan bahasa Arab memiliki suatu hubungan yang sangat penting, kedua bahasa ini saling berkaitan. Bahasa Arab adalah bahasa internasional seluruh penduduk di luar negeri beberapa mampu dalam bahasa Arab, karena ia merupakan bahasa

internasioanal atau bahasa asing. Adapun bahasa Arab dengan bahasa Indonesia saling berkaitan yaitu maksudnya dalam bahasa Indonesia bahasa sehari-hari yang sering digunakan banyak sekali mengambil atau berasal dari bahasa Arab, yaitu *pada kata berkah, abadi, kaidah, syukur, sehat* dan lain sebagainya. Bahasa Arab juga bahasa yang digunakan oleh umat Islam seperti ketika beribadah yaitu shalat, berdoa, berdzikir dan lain sebagainya. Dalam literature pendidikan itu sendiri banyak pesantren dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, sehingga dapat memperkuat pemahaman tentang bahasa Arab tersebut. Jadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab sangat erat kaitannya.

Bahasa Arab adalah bahasa asing, dimana dalam mempelajari perlu adanya metode yang sangat memadai serta cepat dalam memahami dan mengaplikasikannya. Seseorang yang hendak belajar bahasa Arab, maka sangat memerlukan belajar dengan sangat *intens* dan sangat memerlukan pendekatan yang sangat cocok. Maka disini dalam mempelajari bahasa asing pendekatan yang paling cocok adalah pendekatan komunikatif. Dimana pendekatan ini pendekatan yang memiliki kelebihan yang sangat banyak bagi pelajar yang ingin mempelajari bahasa asing. Dalam pendekatan ini tidak hanya materi saja yang unggul dipaparkan, akan tetapi dalam pendekatan ini komunikasi lebih unggul, sebab dalam mempelajari bahasa asing adalah harus mempraktekkannya lebih utama.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa harus dilakukan dengan melalui hubungan yang beraturan, ada beberapa tahap pelajar yang harus dipelajari atau dilewati sesuai dengan aturannya. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan, yaitu dimulai dari *istima'* (mendengarkan), *kalam* (berbicara), *qiro'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis) (Rahmawati, 2021). Keterampilan bahasa Arab yang pertama adalah mendengar, dimana dalam pembelajaran bahasa keterampilan mendengar jauh lebih penting, karena pelajar yang sedang mempelajari bahasa ketika sering mendengar maka akan dapat mengingat. Misalnya, pelajar sering mendengarkan *podcast* dalam bahasa Arab, maka akan mendengar beberapa kalimat dan kemudian tentunya mengingat apa kata yang telah diucapkan oleh narasumber *podcast* tersebut. Tidak hanya mendengarkan *podcast* saja, pelajar juga dapat mendengarkan animasi-animasi kartun bahasa Arab atau sering mendengarkan audio bahasa Arab dalam *speaker* atau beberapa hal. Pelajar yang sering mendengarkan akan mudah hafal dan mudah diingat dalam pembelajaran tersebut.

Belajar dalam berbahasa tidak hanya cukup dengan sekedar teori saja, akan tetapi pelajar yang sedang mempelajari bahasa asing atau bahasa Arab harus mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab yaitu dari gaya bahasa seperti intonasi, gaya bahasa tubuh (mimic) dalam berekspresi yang harus sesuai dengan

teks yang akan diucapkan, jika pelajar paham akan ini maka komunikasi yang direalisasikan akan terdengar lebih baik dan dapat rasanya dalam mengucapkan bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa asing atau ketika seorang pelajar hendak mempelajari bahasa asing, maka diperlukannya berbagai suatu pendekatan. Salah satu pendekatan yang telah dicetuskan oleh ahli bahasa adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif ini adalah pendekatan yang memiliki tujuan mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Pendekatan ini dikategorikan sebagai pendekatan yang sangat relevan untuk mempelajari bahasa asing atau bahasa Arab, karena pendekatan ini lebih sesuai dengan hakikat bahasa (Asiah, 2016).

Dalam penelitian Ahmad Muradi yang berjudul "Pendekatan Komunikatif dalam Bahasa Arab", bahwa tujuan dari pembelajaran bahasa melalui pendekatan komunikatif adalah mengantarkan siswa atau pelajar lainnya menuju kepada pencapaian kompetensi berbahasa dalam situasi. Untuk mencapai tujuan dalam bahasa target tersebut, seorang pengajar atau guru harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang harus dapat diwujudkan dalam pengajarannya (Subur, 1970).

Dalam mempelajari bahasa asing juga diperlukan sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan komunikatif. Metode memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mahmud Yunus mengatakan bahwa metode lebih penting dari materi, sehingga penggunaan metode yang tepat akan mudah disenangi dan dipahami oleh peserta didik (Junanah, 2014). Pada tulisan ini penulis akan menuliskan berbagai metode pembelajaran bahasa arab melalui pendekatan komunikatif, dimana pembelajaran bahasa arab ini banyak diterapkan di berbagai lembaga-lembaga. Apalagi bahasa arab adalah bahasa internasional.

Penelitian penulis ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada kemahiran berbahasa Arab dengan menggunakan tiga metode melalui pendekatan komunikatif, yaitu metode langsung, metode community language learning, dan metode percakapan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketiga metode tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu maharah istima' dan maharah kalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif yaitu metode *library research* dengan menelusuri literatur-literatur bacaan seperti jurnal, artikel dan yang lainnya dengan tema metode pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif. Menurut Strauss dan Corbin adalah pendekatan yang memungkinkan para peneliti merasakan dan memahami pengalaman yang tersembunyi di balik fakta-fakta yang kadang-kadang sulit dipahami secara memuaskan (Khotimah, 2023).

Data dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder, yaitu dengan cara menelaah berbagai buku, jurnal dan lain-lain, dan tentunya referensi yang relevan. Teknik dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data pada objek kajian yang ingin dibahas dan dipecahkan, dan analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menurut penulis analisis deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena atau keadaan apa adanya, fakta yang benar terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendekatan dan Metode

Pendekatan adalah seperangkat wawasan secara sistematis yang digunakan sebagai landasan berpikir dalam meneruskan strategi, metode dan prosedur dalam mencapai target atau hasil suatu pembelajaran sampai pada tujuan yang telah ditentukan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai suatu cara sudut pandang seseorang dalam menyikapi sesuatu. Pendekatan dalam pendidikan bahasa terdiri dari beberapa proposisi mengenai dalam pembelajarannya. Misalnya, proposisi dari *oral approach* yang memaklumkan bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan diucapkan, sedangkan tulisan merupakan sebuah perbuatan yang dapat mewakili dari ucapan itu. Juga proposisi menyatakan bahwa keterampilan menyimak dan berbicara harus diutamakan dari pada keterampilan membaca dan menulis. (Arsyad, 2019), karena tingkatan keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab lebih didahulukan dari pada keterampilan membaca dan menulis.

Metode adalah (*method al-thariqah*) rencana mengenai penyampaian bahasa secara sistematis melalui pendekatan yang telah ditentukan. Poerwaktja menyatakan bahwa metode adalah pembelajaran yang memiliki ke arah tujuan yang mengatur secara praktis bahan ajarannya atau pelajarannya, cara mengerjakannya dan mengelolanya (Halik, 2012). Metode sebagai suatu keputusan yang praktis diambil oleh pendidik dalam menyiapkan program pembelajaran agar dapat kepada tujuan yang telah direncanakan. Melalui metode dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan membantu peserta didik secara

struktur dan menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang telah disajikan oleh guru dan dengan adanya metode pembelajaran dapat memotivasi siswa.

Dalam pembelajaran pengajaran bahasa Arab terdapat lima macam pendekatan diantaranya yaitu: (Utami, 2020)

a. Pendekatan kemanusiaan (*Humanistic Approach*)

Pendekatan kemanusiaan ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-madkhal al-insani*. Pendekatan ini sangat difokuskan kepada peserta didik. Dalam pendekatan ini, peserta didik dilihat sebagai manusia yang harus diperlakukan secara manusiawi, bukan sebagai alat atau benda mati yang menerima rangsangan-rangsangan dan meresponnya. Maksudnya adalah dalam proses pendidikan belajar dan mengajar peserta didik perlu diperlakukan dengan penuh kasih sayang dan perhatian dengan mempertimbangkan perasaan, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik secara manusiawi. Peserta didik bukan hanya sekedar wadah atau alat untuk menerima suatu informasi yang merespon rangsangan dari pendidik, namun manusia yang perlu dihargai dan dipahami.

b. Pendekatan berbasis media (*Humanistic Approach*)

Pendekatan berbasis media pada pembelajaran bahasa Arab, dalam bahasa Arab pendekatan ini disebut *al-madkhol al-tiqoni*. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang mengandalkan media teknologi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran media sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik lebih paham akan materi yang disampaikan. Pendekatan ini memiliki tujuan agar melengkai konteks yang menjelaskan mengenai makna kata, istilah-istilah kata, gambar, dan makna asing yang tidak diketahui pelajar.

c. Pendekatan aural-oral (*Aural-Oral Approach*)

Pendekatan aural-oral dalam bahasa Arab disebut sebagai *al-madkhal al-sama'i al-syafahi*. Pendekatan ini beranggapan bahwa bahasa itu seperti apa yang didengar dan diucapkan, sedangkan tulisan hanya representasi dari ujaran. Pada asumsi ini ketika ada factor kebiasaan, karena suatu tindakan akan menjadi kebiasaan karena sering diulang-ulang, begitu juga dengan bahasa ketika sering diulang-ulang maka akan terbiasa dan bisa.

d. Pendekatan analisis dan non-analisis (*Analytical and non Analytical*)

Pendekatan analisis dan non analisis dalam bahasa Arab disebut *al-madkhal al-tahlili wa ghair al-tahlili*. Pendekatan analisis adalah pendekatan yang menggunakan sosiolinguistik sebagai dasar dalam proses analisis. Sedangkan non analisis adalah pendekatan yang memperhatikan psycho-linguistik serta ilmu pendidikan sebagai dasar dari analisis yang komprehensif, menyeluruh dan alami.

e. Pendekatan komunikatif (Communicative Approach)

Pendekatan komunikatif dalam bahasa Arab disebut *al-madkhal al-ittishali*, adalah pendekatan yang memfokuskan pada kemampuan komunikasi pelajar aktif. Pendekatan ini yang akan dibahas oleh penulis di bawah ini.

Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif dalam bahasa arab adalah *المدخل الاتصالي*. Zulham berpendapat pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang lebih mengutamakan pembelajaran yang praktis serta mudah dipahami (Yunita & Pebrian, 2020). Pendekatan komunikatif lebih menekankan penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang bermakna, baik secara lisan maupun tulisan, dengan memiliki tujuan mengembangkan komunikasi siswa atau pelajar lainnya.

Pertama kali pendekatan komunikatif ini ada di Negara Inggris dengan sebutan *Communicative Approach*. Dimana pendekatan komunikatif memiliki tujuan, yaitu, *pertama* menciptakan kompetensi sebagai suatu tujuan pembelajaran, dengan adanya kompetensi tujuan pembelajaran, maka pelajaran yang akan dilaksanakan secara berlangsung akan mendapatkan *feedback* yang lebih baik; *kedua*, mengembangkan konvensi keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pendekatan komunikatif menekankan keempat keterampilan dalam belajar bahasa asing, dengan adanya hal ini menjadikan pelajar akan segera mampu berbicara dalam bahasa asing

Agar lebih memahami lagi mengenai pendekatan komunikatif, penulis memaparkan mengenai hakikat pendekatan komunikatif. Adapun hakikat pendekatan komunikatif dapat dilihat dari beberapa poin diantaranya adalah sebagai berikut: (Relit Nur Edi, S.Ag, 2017)

a. Teori Bahasa

Pendekatan komunikatif berdasarkan teori bahasa yang menjelaskan bahwa bahasa adalah hakikatnya suatu alat untuk mengekspresikan suatu makna. Teori ini lebih berpedoman kepada semantik (makna bahasa) dan komunikatif dibandingkan kepada ciri-ciri gramatikal (tata bahasa). Karena dari itu, dalam pembelajaran bahasa ini melalui pendekatan komunikatif bahasa bukan pengetahuan tentang bahasa tersebut. Inti dari teori ini adalah bahwa pendekatan komunikatif bukan lebih utama membahas mengenai tata bahasa atau makna bahasa, akan tetapi lebih mengutamakan bagaimana bahasa itu dapat dikomunikasikan.

b. Teori Belajar

Teori belajar yang yang dapat dikatakan tepat untuk pendekatan komunikatif adalah pemerolehan bahasa kedua secara alamiah. Teori ini berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran apabila yang diajarkan secara informal dengan

komunikasi langsung oleh seseorang mengenai bahasa yang sedang dipelajari. Dalam teori belajar ini bahwasannya mengharuskan berkomunikasi dengan lawan bicara menggunakan bahasa tujuannya atau bahasa asing tersebut.

c. Tipe kegiatan

Dalam pembelajaran bahasa menggunakan pendekatan komunikatif ini pelajar dituntun ke dalam komunikasi secara langsung, kegiatan komunikasi ini contohnya bertukar informasi atau saling berinteraksi.

Sejarah Kemunculan Pendekatan Komunikatif

Pada tahun 1960 gejala pergeseran pendekatan pembelajaran bahasa kala itu berlangsung. Ketika pendekatan *audiolingual* merajai benua Eropa dan Amerika, dimana pendekatan *audiolibual* adalah metode berdasarkan diri kepada pendekatan *structural* dalam pengajaran bahasa. Namun beberapa penemuan dalam bidang *linguistic* (bahasa) dan psikologi belajar memicu metode audiolingual dan situasional yang berbasis teori *linguistic structural* (pendekatan dalam penyelidikan bahasa yang menganggap bahasa sebagai sistem yang bebas) dan psikologi behavior (berfokus pada perilaku) mulai ditinggalkan sebagaimana yang terjadi pada pembelajaran bahasa Inggris. Pada saat itu teori bahasa structural terbukti tidak mampu menjelaskan mengenai karakteristik bahasa yang dari segi mendasar yang memiliki keunikan dari setiap kalimat pada bahasa. (Subur, 1970). Pendekatan komunikatif lahir dari kondisi pengajaran bahasa Inggris yang sedikit mulai bergeser ke arah komunikatif. Pendekatan ini muncul dari mulanya pada tradisi *linguistic* dan prinsip pengajaran yang telah berkembang di Eropa, dan landasan teori utamanya diperkuat pada teori belajar yang dikembangkan di Amerika Utara. Amerika Utara mengembangkan teori belajar dengan belajar langsung praktik di lapangan tidak memperbanyak materi yang terpenting adalah cara yang praktis mudah dipahami dan langsung dipraktikkan (Subur, 1970). Dengan ini melatar belakangi munculnya lah pendekatan komunikatif. Karena di sini sangat membutuhkan komunikasi yang semaksimal mungkin, karena pendekatan audiolingual tidak efektif maka bergeserlah ia dan jadilah pendekatan komunikatif yang sangat efektif mampu memahami karakteristik bahasa.

Bahasa memiliki bentuk bahasa yaitu kata, frasa, dan kalimat. Dalam bahasa Arab yaitu isim, fi'il dan huruf, berarti ini masuk ke dalam kategori sintaksis yaitu ilmu mengenai kalimat. Jika di dalam bahasa Indonesia tersusun dari subject, objek, dan predikat yang mengharuskan berkaitan dengan makna, karena bahasa adalah suatu ekspose mengenai ide dan konsep. Kemudian bahasa harus berkaitan dengan situasi dan konteks dalam penggunaan bahasa sehingga dari segi sosiolinguisti yaitu hubungan antara bahasa dan masyarakat menjadi kerangka dan situasi terjadinya penggunaan bahasa tersebut.

Dalam pendekatan komunikatif ini yang telah diterapkan atau banyak diterapkan para pendidik ada beberapa metode yang penggunaannya berbasis pada pendekatan komunikatif. Adapun metode-metode tersebut diantaranya ialah *Direct Method* yaitu metode langsung, *natural method* yaitu metode alamiah, dan *conversation method* yaitu metode percakapan. Mengenai metode ini maka penulis akan mendeskripsikan terlebih dahulu tentang ketiga metode ini.

A. Metode Langsung

1. Pengertian Metode Langsung (الطريقة المباشرة)

Dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode langsung. Metode langsung ini terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *direct method*, sedangkan dalam bahasa Arab yaitu *Thariqah Mubasyaroh*. Metode ini muncul sebagai penolakan dari metode *al-qawa'id at-tarjamah* yang dipetisi melakukan bahasa sebagai suatu benda mati yang tidak memiliki unsur hidup (Nurhidayati, 2019). Maksudnya adalah pada metode al-qawaid ar-tarjamah lebih menekankan pembelajaran bahasa Arab ke tata bahasa, analisis teks, dan penerjemahan. Pendekatan ini lebih mengedepankan teori dan kurang mendorong pelajar untuk berbicara atau berinteraksi dalam bahasa target yaitu bahasa Arab.

Metode langsung ini berpikir bahwa dalam mempelajari bahasa asing seperti bahasa ibu harus melakukannya secara langsung dengan intensif dan komunikatif. Menurut penulis metode langsung ini dalam mempelajari bahasa asing hanya menyimak dan berbicara, nah sedangkan membaca dan menulis bisa dilakukan setelahnya. Intinya dalam metode langsung ini yang paling dominan adalah menyimak dan berbicara, harus ada pengaplikasian bahasa agar pelajar lebih cepat mahir dalam berbahasa asing tersebut atau dalam kajian ini mahir dalam berbahasa Arab.

Metode ini disebut sebagai metode langsung karena selama masa pelajaran guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan atau dalam hal ini pengajar atau guru langsung menggunakan berbahasa dengan bahasa Arab. Di sini pendidik bidang studi untuk menjelaskan mengenai artinya pada suatu kata atau kalimat maka guru menggunakan gambar-gambar atau peragaan agar para pelajar mudah dalam memahaminya.

Pembelajaran bahasa Arab ini lebih mencolok di lembaga pendidikan pesantren, terkhusus lagi pondok pesantren salaf dengan tujuan untuk mempelajari bahasa Arab ini agar lebih mendalami agama Islam. Dalam mempelajari bahasa Arab ini dengan menggunakan berbagai kitab bahasa Arab. Para pelajar dalam belajar menggunakan metode gramatikal bahasa yaitu mengenai kaidah-kaidah bahasa. Adapun kitab yang biasanya dikaji mengenai gramatikal bahasa adalah *Nahwu dan sharaf*. Dalam penyajian

mengenai pembelajarannya biasanya pendidik ustadz atau kiai menjelaskan mengenai kajian bab tersebut, dan semua pelajar memang atau memiliki masing-masing kitab yang akan dikaji. Pendidik mengartikan kata demi kata dan para pelajar akan menulis apa yang telah diucapkan oleh pengajar. Dalam membaca kajian tersebut pendidik mengajarkan gramatikal atau tata kalimat tersebut yaitu *nahwu* dan *sharf* dengan tujuan yang dibaca tadi sesuai dengan artinya, sebab bahasa Arab ini jika salah dalam membaca suatu baris maka artinya akan berbeda. Maka dari itu di sini sangatlah penting mengkaji *nahwu sharaf* (Syafaah & Dewi, 2014).

Menurut penulis pendidikan bahasa Arab ini lebih dominan menggunakan metode gramatikal terjemah. Tapi dengan metode ini juga kemahiran dalam bahasa Arab terlihat kurang maksimal, hanya sebatas kemahiran reseptif saja. Sebelumnya kemahiran reseptif adalah kemampuan pemaknaan simbol, dan lambang bunyi bahasa. Dalam hal ini dinamakan menyimak, mendengar dan membaca, inilah yang dimaksud dari kemampuan reseptif. Kemudian dalam metode gramatikal terjemah ini untuk kemampuan produktif dan ekspresif belum terlalu optimal. Dimana kemampuan produktif dapat diartikan sebagai kemampuan menulis dan berbicara.

Waktu terus berjalan dan zaman akan berubah, maka apapun itu dituntut untuk berubah karena sesuai dan harus mengikuti zaman. Begitupun halnya dengan pembelajaran bahasa Arab digerakkan bukan hanya sekedar kemampuan reseptif saja, akan tetapi dituntut untuk segera dan lebih mengembangkan kemampuan produktif. Karena mengingat zaman terus berganti dan kini pergaulan ummat islam telah meluas dan terjalin antar setiap bangsa. Maka di sini sangat dituntut dalam pembelajaran bahasa Arab mengembangkan kemampuan produktif dalam belajar bahasa arab. Maka dari sini diterapkan lah metode langsung dalam pendidikan bahasa Arab (Arsyad, 2019)

Dengan diterapkannya metode langsung dan kemampuan produktif bukan berarti dalam pembelajaran *nahwu* dan *sharf* nya juga ikut melemah, maka di sini pendidik lebih menekankan pembelajaran mengenai *qiro'ah* (membaca), *insya'* (mengarang), *kitabah* (menulis), dan *muhaddatsah* (percakapan). Dalam pendekatan komunikatif hal ini dilatih terus menerus secara *intens*, pada akhirnya pelajar yang belajar bahasa Arab ini akan mahir dalam berbicara bahasa Arab karena telah menjalankan metode pendekatan dari komunikatif ini.

2. Karakteristik Metode Langsung (الطريقة المباشرة)

Metode langsung dalam pembelajaran memiliki karakteristik. Adapun karakteristik dalam metode langsung, yaitu *pertama* pendahuluan. Disini berkaitan dengan materi yang akan dipresentasikan mengenai materi atau yang lainnya; *kedua*, pendidik memberi dialog-

dialog bahasa Arab yang pendek para pelajar terbiasa dalam dialog singkat. Dialog-dialog tersebut merupakan bahasa yang sering digunakan di dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, pendidik memulai presentasikan materi secara metode ceramah, atau secara lisan. Di sini pendidik menunjukkan suatu gambar dan kemudian mengucapkan kata gambar itu dengan bahasa Arab, dan pelajar mengikutinya dengan beberapa kali pengulangan hingga para pelajar dapat hafal mengenai kata atau makna tersebut; *keempat*, pendidik mengarahkan para pelajar untuk menyimak dialog-dialog, lalu menirukan dialog-dialog yang diberikan pendidik hingga lancar. Jika pada langkah ini para pelajar sudah menguasainya maka pendidik memberikan tugas kepada para pelajar untuk membuka buku teks bahasa Arab untuk membacakan teks tersebut; *kelima*, pendidik membimbing para pelajar untuk menerapkan dialog-dialog yang telah diajarkan tersebut kemudian diaplikasikan untuk berdialog kepada orang lain atau temannya, jika dalam hal ini sudah dilakukan para pelajar, maka pendidik meminta untuk menuliskan teks tersebut; *keenam*, pendidik memberikan struktur tata bahasa *nahwu*, tetapi bukan digamblang untuk menganalisa, akan tetapi pendidik dapat memberikan contoh-contoh secara lisan, agar para pelajar mudah dalam menyimpulkan; *ketujuh*, evaluasi, pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang sudah diajarkan dan harus dijawab oleh para pelajar sebagaimana pertanyaan yang sudah dibuat (Bakri, 2017).

Karakteristik metode langsung menurut Ahmad Fuad Effendy Karakteristik metode langsung menurut Ahmad Fuad Effendy yaitu, *pertama* tujuan utama dari metode langsung ini adalah penguasaan bahasa target secara lisan agar para pelajar bisa berkomunikasi bahasa target secara efektif; *kedua*, materi pelajaran berupa buku teks yang berisi *mufrodat* (kosa kata). Kosa kata tersebut harus berkaitan dengan lingkungan yang ada di sekitar pembelajar. Ciri buku teks nya adalah dengan tasmiyah " *ma hadza... ma dzalika, ma tilka, ahadza*" dan *wasf-sazi* "*qolamun, kitabun, mistaratun, qolamun raras towilatun*", yang mudah diperagakan dan dihafal pelajar atau siswa; *ketiga*, kaidah-kaidah bahasa Arab diajarkan secara indukrif, yaitu menarik kesimpulan dalam membuat suatu pernyataan atau contoh contoh; *keempat*, kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui tanya jawab yang bervariasi menggunakan bahasa Arab; *kelima*, kemahiran berbicara dan menyimak dilatih secara intens; *keenam*, pendidik dan pembelajar sama-sama aktif. Di sini pendidik lebih memberikan stimulus berupa ucapan, peragaan dan pernyataan. Sedangkan pelajar hanya merespon dan menirukan dari pendidik, pembelajar menjawab pertanyaan, memeragakan dan yang lainnya (Arif, 2019).

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Langsung (الطريقة المباشرة)

Metode langsung atau juga disebut metode *mubasyarah* dalam hal ini tidak

menyangkal kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, sebab semua metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam melaksanakan tujuan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan lebih menyenangkan. Berikut adalah kelebihan dalam metode langsung yaitu, *pertama*, pelajar dapat terampil dalam menyimak dan berbicara, karena pelajar banyak mendapatkan suatu latihan *muhaddatsah* (percakapan) mengenai topik-topik yang ada di sekeliling pelajar; *kedua*, para pelajar menguasai pelafalan bahasa Arab dengan baik, hampir sesuai dengan penutur asli; *ketiga*, pelajar banyak mengetahui *mufrodat* (kosa kata) dalam pemakaian kalimat; *keempat*, pelajar memiliki keberanian dalam berkomunikasi sesama orang lain, karena di sini pendidik telah melatih keberanian untuk berkomunikasi. Bahkan para sebagian para pendidik mengatakan “tidak masalah jika dalam pelafalan tidak sesuai dengan gramatikal bahasa yang terpenting berani untuk berkomunikasi”. Maka dari sini pelajar perlahan percaya diri untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab; *kelima*, pelajar menguasai tata bahasa secara fungsional tidak sekedar teori saja, maksudnya adalah berfungsi untuk mengontrol kebenaran pada kalimat yang diucapkan; *keenam*, pelajar dapat menerjemahkan suatu teks bahasa Arab dengan mudah; *ketujuh*, dapat menguasai keterampilan *kitabah* (menulis) karena sudah mengetahui bagaimana struktur penulisan kata, karena sudah hafal beberapa *mufrodat* (kosa kata) (Rahman, 2017).

Adapun kelemahan atau kekurangan dari metode langsung, yaitu *pertama*, kemampuan pelajar dalam membaca untuk pemahaman lemah, karena materi dan latihan yang disediakan lebih menekankan kepada keterampilan bahasa lisan; *kedua* keterbatasan kosa kata, metode langsung mengutamakan bahasa target tanpa perantara bahasa ibu, sehingga pelajar yang baru mulai belajar mungkin mengalami kesulitan dan memahami lebih kompleks; *ketiga* mengharuskan para pendidik ideal dari segi keterampilan berbahasa dengan memiliki kelancaran berbicara seperti atau mendekati penutur asli dan kelincahan dalam penyajian materi (Rahman, 2017).

B. Metode Community Language Learning (طريقة تعلم اللغة من خلال المجتمع)

1. Pengertian Metode *Community Language Learning*

Metode *community language learning* ini diperkenalkan oleh Charles A bersama kerabat-kerabatnya bertepatan pada tahun 1976, ia memperkenalkannya setelah ia melakukan eksperimen dengan menerapkan konsep psikoterapi dalam bentuk konseling pada mahasiswanya. Landasan linguistic yang mendasari metode ini adalah teori yang menyebutkan bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi antar individu dalam suatu masyarakat. Konsep Community Language Learning mengimplikasikan agar guru bertindak sebagai konselor yang bertugas membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi agar

giat dan gemar dalam berkomunikasi bahasa asing (Yunita & Pebrian, 2020).

Tujuan metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab menurut penulis seperti dalam pembelajaran lainnya adalah untuk membantu siswa mempelajari bahasa dengan cara yang alami, kolaboratif, dan mendukung. Beberapa tujuan utama dalam metode ini yaitu, *pertama* mengurangi kecemasan siswa, metode ini dirancang agar siswa atau pelajar lainnya yang ingin belajar bahasa Arab merasa aman dan bebas dari tekanan, pada metode ini mengurangi rasa takut pelajar dalam berbicara bahasa Arab, terutama bagi pemula; *kedua* pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam hal ini siswa mengambil peran aktif dalam menentukan apa yang ingin mereka pelajari, sesuai dengan kebutuhan minat mereka, misalnya pelajar ingin belajar mengenai *hiwar* tentang keluarga. Ini membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih relevan; *ketiga* belajar dengan menggunakan bahasa asli, pendidik membantu siswa dengan memberikan contoh percakapan atau terjemahan, sehingga pelajar terbiasa dengan penggunaan bahasa Arab; *keempat* meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena dukungan dari pendidik atau guru yang diberikan, maka peserta didik akan membangun kepercayaan dirinya dalam menggunakan bahasa Arab

Nah, jadi tugas seorang pendidik dalam metode *community language learning* ini adalah untuk menghilangkan perasaan *negative* peserta didik atau rasa ketakutan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Pendidik dituntut untuk memiliki sikap yang fasilitatif dan selalu memberikan motivasi kepada pelajar agar lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab.

2. Karakteristik Metode Community Language Learning

Dalam metode ini memiliki beberapa karakteristik diantaranya yaitu, *pertama* peserta didik menjadi anggota, sesama peserta didik dan pendidik belajar melalui berinteraksi dengan komunitas; *kedua*, peserta didik di kelompokkan dibentuk dalam sebuah lingkaran, dengan jumlah *knowers* bervariasi dari satu perkelompok hingga satu per siswa; *ketiga*, pendidik beroperasi dalam peran pendukung, menyediakan terjemahan bahasa target dan model untuk dilaksanakan oleh peserta didik; *keempat*, *knower* dalam hal ini menjadi kunci interaksi dengan suatu kelompok, sehingga buku pelajaran tidak dianggap suatu komponen yang diperlukan; *kelima*, materi dapat dikembangkan oleh guru ketika suasana diskusi (Kosim & Gusmiati, 2018).

3. Kelebihan dan kekurangan metode *Community Language Learning* (طريقة تعلم اللغة من خلال المجتمع)

Adapun mengenai kelebihan pada metode *community language learning* ini yaitu, *pertama* peserta didik sedari awal sudah belajar saling komunikasi dengan menggunakan kemampuan kognitif (kecerdasan) peserta didik untuk menerapkan kaidah-kaidah bahasa

sebelum mereka merumuskan kalimat individual; *kedua*, dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik memperhatikan setiap individu dari peserta didik, metode ini dapat menumbuhkan kesenangan pada diri peserta didik dengan memerankan perannya dalam percakapan; *ketiga*, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang percaya diri dalam komunikasi menggunakan bahasa Arab serta mendorong berkolaborasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan teman yang lainnya (Hafidah, 2012).

Adapun mengenai kekurangan dalam metode *community language learning* ini yaitu, *pertama* pada permulaan pelajaran siswa sudah membuat kalimat sendiri, hal ini peserta didik harus mengetahui sebuah kata dan bahasa target tersebut, bahasa Arab; *kedua*, membutuhkan waktu yang lebih lama; *ketiga*, tingkat kepercayaan diri pelajar yang berbeda-beda; keempat, keterbatasan media dapat mengurangi pembelajaran bahasa Arab karena pembelajaran bahasa Arab lebih spesifik kepada media video dan audio.

C. Metode Percakapan (طريقة المحادثة)

1. Pengertian Metode Percakapan

Metode percakapan adalah sebuah metode yang berbasis pada pendekatan komunikatif. Karena dalam metode ini mengaju interaksi kepada lawan bicaranya yaitu antara peserta didik dan tenaga pendidik dengan secara aktif serta komunikatif. Nah biasanya metode ini disebut metode *hiwar*, *muhaddatsah* (percakapan). Metode percakapan ini atau dialog dalam bahasa Arab disebut الطريقة الحوارية. Metode ini sudah lama dipakai sejak zaman Yunani. Ahli-ahli pendidikan telah mengenal metode ini yang dianggap beberapa dari pendidik modern berasal dari Filosof Yunani Socrates. Ia memakai metode ini untuk mengajar muridnya agar sampai ke fase mengenai soal dan jawab serta bertukar pikiran (Rosidin, 1997). Ahli-ahli pendidik Islam mengembangkan metode *hiwar* (percakapan) sesuai dengan tabiat agama dan akhlaknya. Maka dari itu metode percakapan ini merupakan salah satu khas pendidikan Islam, dan sebenarnya metode ini juga sudah ada dikenal Nabi Muhammad SAW saat beliau memberikan *ma'lumat* atau pemahaman kepada para sahabatnya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ini pendidik menyajikan materi berupa dari *mufrodat* atau kosa kata, kemudian para peserta didik diminta untuk melafalkan kosa kata tersebut kepada teman bicaranya atau antara pendidik dan peserta didik, dengan dilakukannya metode percakapan ini agar mendorong peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya, membiasakan para peserta didik untuk berlatih mencari dan memecahkan masalah dan untuk menghilangkan keragu-raguan siswa dalam mengungkapkan perasaan (S & Baroroh, 2020).

2. Karakteristik Metode Percakapan (طريقة المحادثة)

Metode percakapan memiliki beberapa karakteristik antara lain yaitu metode ini memiliki tujuan yaitu untuk melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan fasih dalam berbicara bahasa Arab yaitu, *pertama* metode percakapan ini lebih menekankan adanya interaksi dan komunikasi terhadap dua arah yaitu *mutakallim* (orang pertama) dan *mukhattab/ah* (orang kedua); *kedua*, dalam metode percakapan harus didahului dengan latihan *istima'* (mendengarkan) terlebih dahulu, kemudian pendidik menjelaskan mengenai topik tersebut, dan setelahnya para peserta didik mengaplikasikan bahasanya; ketiga, dalam latihan *muhaddatsah* (percakapan) ini menggunakan topik tentang kehidupan sehari-hari; *keempat*, kaidah bahasa yang digunakan adalah kaidah yang bersifat komunikatif; *kelima*, materi percakapan disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik, misal *muta'addi* (kelas awal), *muttawasith* (kelas tengah), dan *mubtadi'* (kelas atas); keenam; pendidik menggunakan bahasa Arab ketika pelajaran sedang berlangsung (Kosim & Gusmiati, 2018).

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Percakapan (طريقة المحادثة)

Dalam metode percakapan memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun di sini penulis akan membahas terlebih dahulu mengenai kelebihan metode percakapan yaitu, *pertama*, mendorong dan merangsang siswa untuk berpikir; *kedua*, materi yang disajikan secara dinamis, karena kedua belah pihak terlibat langsung dalam kondisi dialog secara timbal balik, sehingga akan mampu menghidupkan suasana di dalam lingkungan tersebut; *ketiga*, mampu membangkitkan perhatian khusus peserta didik dalam mendengarkan *muhaddatsah* kemudian dengan cepat dapat digunakan dan peserta didik sangat antusias; *keempat*, dalam berdialog kegunaan gramatikal bahasa diajarkan sewaktu-waktu saja (Rosidin, 1997).

Berikutnya mengenai kekurangan dalam metode percakapan, yaitu *pertama*, penguasaan metode percakapan ini terkadang memakan waktu yang sangat lama, sedangkan materi yang disampaikan sangat terbatas, tidak seimbang dengan waktu yang telah digunakan; *kedua*, jika pengajar tidak mampu menyempurnakan jawaban, memperbaiki kesalahan dan mengkaitkan antara yang satu dengan yang lainnya maka hasilnya tidak maksimal; *ketiga*, pelajar pemula kesusahan dalam belajar bahasa asing ini jika pendidik tidak membagi kelasnya sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik; *keempat*, kebanyakan pendidikan bahasa asing kekurangan dalam media dan alat untuk menyempurkan pembelajaran; keenam, para pelajar kurang memperhatikan pembicara lainnya dalam *muhaddatsah* (percakapan) (Hafidah, 2012). Namun tidak hanya itu, keterbatasan kosakata juga menjadi kelemahan dari metode ini, dalam hal ini pelajar hanya menggunakan pemahaman yang terbatas dalam percakapan sehari-hari sehingga mengurangi pelajar untuk berbicara menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang lebih

kompleks.

SIMPULAN

Pendekatan komunikatif adalah sebuah proposisi yang didasarkan kepada hakikat bahasa yang berpandangan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi. Belajar bahasa adalah pada hakikatnya belajar untuk berkomunikasi. Karena dari itu pembelajaran bahasa Arab dalam pendekatan komunikatif lebih diarahkan untuk meningkatkan kemahiran dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Untuk memudahkan pendidik dalam pembelajaran maka diperlukannya sebuah metode, dalam pembelajaran bahasa Arab agar peserta mahir dalam berbahasa Arab maka adanya metode-metode pendekatan komunikatif, diantaranya metode langsung, metode *community language learning*, dan metode percakapan. Dari ketiga metode tersebut mengupayah pelajar lebih mudah dalam mempelajari bahasa Arab, dan membantu pendidik lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2019). *Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab A . Pendahuluan Belajar dan memahami bahasa asing menjadi kebutuhan saat ini , baik karena tuntutan karier maupun karena kebutuhan dalam dunia akademik , termasuk mempelajari bahasa Arab yan. 4, 44–56.*
- Arsyad, M. H. (2019). Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Shaut Al Arabiyyah, 7(1), 13.* <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>
- Asiah, -. (2016). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Iv Sd. *Mimbar Sekolah Dasar, 2(1), 21–35.* <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1319>
- Bakri, M. A. (2017). Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 7(1), 1–12.*
- Fauzi, S. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Keterampilan Mendengar dan Berbicara di Madrasah Tsanawiyah Serta Solusinya. *Ukazh: Journal of Arabic Studies, 4(2), 560–576.* <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i2.861>
- Hafidah. (2012). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif (Metode Suggestopedia Dan Metode Community Language Learning). *Forum Tarbiyah10, 10, 200–213.*
- Halik, A. (2012). *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Abdul Halik. 1(1), 45–57.*
- Junanah, J. (2014). Silent Way: Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang Mendorong Peserta Didik Lebih Kreatif, Mandiri, dan Bertanggung Jawab. *El-Tarbawi, 7(1), 41–50.* <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art4>

- Khotimah, M. H. (2023). Sejarah Seni Kaligrafi Dalam Islam dan Perkembangannya di Indonesia. *Jurnal Ekshis*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.59548/je.v1i2.66>
- Kosim, N., & Gusmiati, A. (2018). Implementasi Community Language Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 2(2), 122–132. <https://doi.org/10.15575/jpba.v2i2.9560>
- Nurhidayati, R. (2019). *Penerapan Metode Langsung (Thariqoh Mubasyaroh) pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharoh Kalam Kelas IX MTsN Gresik*133–123 ..
- Rahman, A. A. (2017). Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i1.2915>
- Rahmawati, E. D. (2021). Pendekatan Komunikatif Dalam Tes Kemampuan Berbicara Bahasa Arab. *Lugawiyat*, 3(1), 77–95. <https://doi.org/10.18860/lg.v3i1.12321>
- Relit Nur Edi, S.Ag, M. K. . (2017). Pendekatan Komunikatif (al Madkhol al-Ittisholi) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Bayan UIN Raden Intan*, 1–14.
- Rosidin, D. (1997). Metode Hiwar. *Jurnal Al Minhaj (Pendidikan)*, 2. http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/Jur._Pend._Bahasa_Arab/195510071990011-Dedeng_Rosidin/Metode_Hiwar.pdf
- S, F. R., & Baroroh, R. U. (2020). Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary/ Strategi Dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 3(2), 232–253. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i2.10062>
- Subur, S. (1970). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(2), 214–227. <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.295>
- Syafaah, D., & Dewi, I. (2014). (Baharuddin, 2014) 576. *Kreativitas Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia*, 576–584.
- Utami, R. L. (2020). Konsep Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(1), 64. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.12270>
- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 56–63. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838)